
Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring

DIFA'UL HUSNA¹, RENI SASMITA^{2*}, ROFINGATUS SHOLOKHAH³, NURSIAH⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*reni1800031082@webmail.uad.ac.id

Diterima: 10 April 2021. Revisi: 29 April 2021. Diterbitkan: 10 Mei 2021

ABSTRACT

In conditions hit by the Covid-19 pandemic like this, the ministry of education houses face-to-face learning in schools with learning carried out at home (school from home). In this online learning, there are many problems faced by students and parents of students. The problems faced by students and parents are students who do not understand the learning conveyed by the teacher, such as face-to-face learning, teachers who do not understand student assignments, and parents who cannot use technology. So that the social competence of teachers is needed in terms of communicating and interacting with students and parents. The purpose of this study was to determine the urgency of social competence for Islamic Education teachers in online learning. The method used in this research is the literature study method. The conclusion in this study is that the social competence of teachers is very much needed in online learning related to communicating assignments given to students and interacting with students' parents regarding student problems so that there is no dividing wall between teachers, students and parents.

Keywords: Social Competence, Islamic Education Teacher, Online Learning

ABSTRAK

Dalam kondisi yang dilanda pandemi covid-19 seperti ini, kementerian pendidikan merumahkan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah (*school from home*). Dalam pembelajaran daring ini, banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua siswa. Masalah yang dihadapi oleh siswa dan orang tua siswa yaitu siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru seperti pembelajaran tatap muka, guru yang tidak memahami tugas siswa samapai orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan teknologi. Sehingga kompetensi sosial guru sangat di perlukan dalam hal mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi kompetensi sosial bagi guru PAI dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi sosial guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring berkaitan dengan mengkomukasikan tugas yang diberikan kepada siswa dan juga dalam berinteraksi dengan orang tua siswa yang menyangkut permasalahan siswa. Sehingga tidak terdapat dinding pemisah antara guru, siswa dan orang tua siswa.

Kata kunci : Kompetensi Sosial, Guru PAI, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Merebaknya wabah Covid-19 di dunia berakibat pada lemahnya beberapa aspek kehidupan mulai dari masalah ekonomi, sosial maupun pendidikan. Dalam meminimalisir penyebaran virus tersebut, pemerintah memberlakukan pembelajaran dari rumah atau *school from home*. Sekolah-sekolah ditutup dan diganti dengan pembelajaran daring.

Dengan kondisi demikian, di berlakukan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dengan tidak tatap muka secara langsung

antara pendidik dengan siswa namun dilaksanakan secara online menggunakan jaringan internet. Lutfiana & Faiqoh, (2020) dalam (Ruskan, et al., 2012). Menurut (Sudrajat, 2020), berdasarkan hasil pembelajaran, siswa tidak mudah memahami pembelajaran seperti pembelajaran langsung di kelas. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain berdampak pasmda siswa, pembelajaran daring juga berdampak pada orang tua siswa, Akibat diberlakukannya pembelajaran daring ini, banyak masalah yang muncul mulai dari orang tua yang belum melek teknologi sampai tidak memahami pembelajaran karena latar belakang pendidikannya.

Menurut Susanto (2016) dalam (Sutisna & Widodo, 2020), pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat diperlukan di saat pandemi ini, hal ini di perlukan agar mendukung tercapaian kemajuan siswa dalam proses pembelajaran secara daring. Melalui pemberdayaan, guru dituntut agar bisa menciptakan suasana yang profesional dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Kompetensi sosial merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu. Bukan hanya untuk seorang guru, tetapi profesi apapun itu perlu memiliki kompetensi sosial sebagai modal berinteraksi dan berkomunikasi dalam tatanan masyarakat. Kompetensi sosial adalah tingkah laku, yang dipimpin dalam situasi sosial tertentu baik untuk interaksi positif atau negatif dari seorang guru atau siswa, lingkungan sosial dan masyarakat (Weinert F. E., 1999).(Gedviliene, 2012). Kompetensi sosial menjadi hal yang esensial dalam pembelajaran, sehingga kompetensi ini menjadi hal yang penting dalam lingkungan pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Suatu komunikasi dan interaksi sosial antara guru dengan siswa akan berjalan dengan baik tersebut akan tercapai manakala seorang guru memiliki kompetensi sosial. (Sutisna & Widodo, 2020).

Kompetensi sosial dibutuhkan oleh guru agar berhasil dalam menghadapi orang lain, termasuk di dalamnya kemampuan dalam berintraksi sosial dan tanggjng jawab sosial. Di dalam peraturan guru dan dosen No.19 Tahun 2005 telah dipaparkan bahwa yang termasuk dalam kompetensi sosial adalah keterampilan berkomunikasi, berinteraksi di sekolah dan masyarakat. Menurut Mulyasa (2007) dalam (Hakim, 2015) memaparkan bahwa merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dengan siswa, tenaga pendidik, guru, orang tua siswa, maupun dengan masyarakat. Indikator dalam mengukur kompetensi sosial seorang guru adalah melalui keterampilan berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial secara efektif dengan siswa, tenaga pendidik, guru, orang tua siswa, dan masyarakat.

Dengan mengembangkan kompetensi sosial sesuai dengan yang disebutkan dalam peraturan guru dan dosen, maka kompetensi sosial guru akan menjadi lebih baik. Guru akan mampu membangun kominikasi dan relasinya dk lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Apalagi dalam pembelajaran daring sepeyri sekarang ini, guru dituntut harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa maipun orang tua siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi terjadi di atas, peneliti ingin meneliti terkait urgensi kompetensi sosial bagi guru PAI dalam pembelajaran daring. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi kompetensi sosial bagi guru PAI dalam pembelajaran daring.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan keterampilan seorang guru melakukan komunikasi dan interaksi sosial dengan efektif dan efisien dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, maupun masyarakat. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun relasi dengan orang lain dengan baik, Mampu menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja dengan lancar dan stabil dan mampu membentuk dan mengembangkan sinergi, watak , motivasi, konsep diri dalam dirinya.

Setiap kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam menyatukan pemikiran, perasaan dan perilaku dalam tugas-tugas sosial agar tercapainya dan memiliki hasil yang baik. Dapat dilihat bahwa kompetensi sosial dapat di lihat sebagai kemampuan dalam mencapai kepribadian dalam suatu interaksi sosial, dan selalu berusaha menjaga hubungan sosial dengan orang lain dalam berbagai keadaan.

Menurut M. Surya kompetensi sosial merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru baik secara lisan ataupun tulisan dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Dalam kompetensi sosial seseorang harus mampu berinteraksi dengan orang lain maupun lembaga dan melaksanakan tanggung jawab sosial. E Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah keterampilan guru dalam melakukan komunikasi baik secara lisan atau

isyarat, menggunakan teknologi komunikasi secara profesional, serta berinteraksi dengan siswa, sesama guru, tenaga pendidik, orang tua siswa dan masyarakat secara efektif dan baik.

Menurut (Suraji, 2012), kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Proses dan pendidikan dan pembelajaran juga termasuk dalam proses komunikasi sosial antara guru dan siswa. Kemampuan sosial guru dengan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan dan pembelajaran. Sehingga kemampuan sosial guru menjadi hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam kompetensi sosial adalah sikap menyayangi siswa, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat dan keinginan terhadap orang lain serta menolong orang yang membutuhkan dengan ikhlas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dan berinteraksi secara lisan maupun tulisan dengan siswa, guru, tenaga pendidik, orang tua siswa maupun masyarakat.

Kompetensi sosial adalah keterampilan seorang guru dalam menunjukkan perilaku sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sering dilakukan dalam aktivitas sosial. Sehingga terjadi interaksi yang baik dan efektif. Adapun aspek-aspek dalam kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas kognitif, yaitu hal yang paling mendasar dalam kemampuan sosial guru dalam menjalin dan menjaga hubungan yang positif. Dalam kapasitas kognitif yaitu memiliki harga diri yang baik, memiliki kemampuan melihat suatu hal dari sudut pandang sosial, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan interpersonal.
2. Keseimbangan antar keperluan sosialisasi dan keperluan privasi, setiap kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang dalam sebuah kelompok masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Sedangkan kebutuhan privasi adalah kebutuhan untuk menjadi individu yang memiliki keunikan, berbeda dan bebas melakukan suatu tindakan tanpa ada campur tangan orang lain.
3. Kemampuan sosial dengan teman sebaya, adalah suatu kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, sehingga tidak ada perasaan canggung dalam penyesuaian diri terhadap kelompok dan mau terlibat dalam kegiatan kelompok.
4. Guru harus mempunyai tanggung jawab sosial, di lingkungan sekolah guru tidak memiliki batasan dalam proses pembelajaran, akan tetapi memiliki tanggung jawab sosial yang besar dalam belajar sama mengelola pendidikan di lingkungan masyarakat. Untuk itu guru harus memiliki andil yang besar dalam melakukan kegiatan di luar sekolah.

Guru yang mempunyai kompetensi sosial, akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa untuk membangun proses belajar yang menyenangkan dan terjadi interaksi multi arah antara guru dengan siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi aktif. Nurfuadi (2012) dalam (Muspiroh, n.d.) Memaparkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, hal tersebut dikarenakan jika ada keperluan dalam proses belajar yang berkaitan dengan orang tua siswa ataupun masyarakat tentang masalah yang perlu diselesaikan maka akan mudah melakukan komunikasi.

yang cerdas dalam kemampuan sosial, akan mampu mengatur kelas terkait dengan pembentukan hubungan dengan siswa, pengembangan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, mampu menciptakan dan mengembangkan cara meningkatkan motivasi intrinsik dan lain-lain. Menurut Goleman (2006) dalam (Muspiroh, n.d.), bahwa kecerdasan sosial guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru juga akan mudah dalam mengelola proses belajar mengajar dan menjadi figur sentral yang kuat dan memiliki wibawa, namun tetap memiliki sisi sebagai sahabat bagi muridnya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk menghasilkan orang yang beragama. Dengan demikian, dalam kegiatannya diarahkan pada Pembentukan moral dan karakter. Bahkan menurut pandangan para ulama, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk pembentukan moral yang tinggi dan akhlak yang mulia bagi siswa. Sehingga para ulama atau pendidik menanamkan ke dalam jiwa para siswa agar membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.

Suryo Subroto dalam (Rukhayati, 2020) memaparkan pendidik merupakan individu yang diberi tanggung jawab untuk menolong siswa dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohaninya, tujuannya adalah untuk tercapainya tingkat kedewasaan, dapat bangkit dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugas sebagai khalifah dan hamba Allah, serta menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Menurut Al Ghazali, guru adalah seseorang yang mengajarkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada muridnya yang dilakukan dengan hikmah, arif dan bijaksana yang tujuannya agar murid menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Menurut Muhaimin, (2009) dalam (Rukhayati, 2020), guru pendidikan agama Islam merupakan individu yang menguasai dan mampu mentransfer pengetahuan agama Islam, mampu menyiapkan siswa agar tumbuh dan berkembang kemampuan dan daya kreativitasnya untuk dirinya dan masyarakat, menjadi konsultan untuk siswanya, mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa dan menyiapkan siswa menjadi pribadi yang duridhoi oleh Allah swt., serta kepekaan terhadap informasi, intelektual dan motif spiritual.

Sedangkan menurut M. Arifin, guru agama Islam yaitu seseorang yang melakukan bimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap siswa agar menjadi manusia yang dewasa dengan dalam sikap dan pribadi yang tergambar dalam tingkah laku nilai agama Islam.

Menurut Athiyah al-abrasyi dalam Samsul Nizar, karakteristik guru Agama Islam adalah:

1. Mempunyai sifat yang zuhud, yaitu mencari ridha Allah swt.
2. Memiliki fisik dan jiwa yang bersih
3. Menjalankan tugas dengan ikhlas dan tidak riya
4. Memiliki sifat sabar, pemaaf, tidak mudah marah dan terbuka dan menjaga kehormatannya.
5. Memiliki kecintaan terhadap Siswa
6. Mengetahui karakter Siswa
7. Memahami dan menguasai pelajaran yang akan diajarkan
8. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar dan mengelola kelas
9. Mengetahui keadaan psikis siswa

Karakteristik di atas merupakan ciri-ciri dari seorang guru PAI yang tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu yang diajar, melainkan juga harus mempunyai kepribadian yang taat terhadap agamanya dan mengayomi. Dengan pribadi yang dimiliki ini, siswa akan merasa nyaman, dekat dan meneladani kepribadian guru PAI (Kutsiyah, 2017).

Dalam UU NO.14 Tahun 2005, telah dituliskan bahwa guru yang memiliki jabatan profesi harus mampu melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip tugasnya yaitu:

- a. Mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, akhlak mulia, iman dan taqwa.
- c. mempunyai latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya.
- d. Bertanggung jawab atas tugas profesionalnya
- e. mendapatkan gaji sesuai dengan prestasi kerjanya
- f. mempunyai kesempatan dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- g. mempunyai jaminan hukum dalam pelaksanaan tugasnya
- h. Mempunyai organisasi profesi yang berwenang mengatur hal yang menyangkut profesinya (Muchith, 2017).

Guru PAI berbeda dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Salah satu perbedaannya adalah terletak pada kompetensi sosial dan kompetensi pedagogiknya. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI lebih luas ruang lingkungannya di bandingkan guru non PAI, karena guru PAI secara tidak langsung tugasnya adalah harus terampil dan memberikan pencerahan terhadap pemahaman agamanya kepada masyarakat di luar sekolah, disamping tugas mengajar di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang terjadi di masyarakat, karena agama yang melekat pada guru PAI menjadikan guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam kepada masyarakat. (Muchith, 2017)

C. Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam merupakan keterampilan guru PAI dalam memposisikan dirinya dalam anggota kelompok sosial yang terjadi di lingkungan formal maupun nonformal. Dalam Permenag No.16 Tahun 2010 secara khusus memuat aspek kompetensi sosial guru. Indikator kompetensi sosial guru PAI meliputi interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, sesama guru, kepala sekolah, orang tua siswa maupun dengan masyarakat.

Guru merupakan makhluk sosial yang hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Seorang guru diharapkan dapat memberikan teladan baik kepada lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah dalam bergaul dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.

Menurut Mulyasa, agar seorang guru dapat berkomunikasi dengan efektif baik di sekolah maupun di masyarakat harus memiliki beberapa kemampuan antara lain:

- a. Mempunyai pengetahuan dan Pemahaman terkait sosial maupun agama
- b. Mempunyai pengetahuan tenrkait budaya maupun tradisi
- c. Mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan inti demokrasi.
- d. Mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan estetika (keindahan)
- e. Mempunyai apresiasi dan kesadaran sosial
- f. Mempunyai sikap yang benar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pekerjaan
- g. Mempunyai kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia

Kemudian, secara inti Kemampuan sosial guru Pendidikan Agama Islam merujuk pada Permenag No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah antara lain:

1. bersikap Inklusif

Sikap Inklusif guru yaitu sikap guru yang berkaitan dengan penyesuaian diri dengan siswa yang memiliki perbedaan kemampuan pengetahuan, (afektif) sikap, psikomotorik, intelegensi, mapun latar belakang sosial ekonomi siswa dengan menunjang kebutuhan belajar siswa. Terkait sikap Inklusif seorang guru, hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Pentingnya dedikasi bagi para guru dengan menyadari perannya sebagai pamong bagi siswa
- b. Menjalin hubungan yang baik dengan para guru maupun kepala sekolah, sehingga menjadi teladan antara guru dan peserta didik.

2. Bertindak Obyektif

Bertindak objektif artinya seorang guru harus bertindak adil, arif dan bijaksana terhadap siswa. Selajin itu, seorang guru harus bertindak objektif dalam berkata, bertingkah laku, berbuat dan dalam memberikan nilai hasil belajar siswa. Memiliki sikap objektif bagi guru sangat penting. Oleh karena itu, skkap ini perlu diterapkan di lingkungan sekolah mapjn masyarakat dengan baik.

3. Tidak melakukan diskriminatif terhadap siswa

Seorang guru dalam lingkungan pendidikan seharusnya tidak melakukan diskriminatif. Guru guru yang adil dalam memperlakukan siswa adalah guru yang tidak melakukan diskriminatif, maksud adil disini adalah memperhatikan dan memberikan bantuan berdasarkan keeebutuhan siswa tanpa melihat latar belakang pendidikan siswa. Dengan demikian, guru harus menempatkan dirinya sebagai:

- a. Orang tua siswa yang memiliki penuh kasih sayang
- b. Teman, maksudnya seorang guru bisa menjadi tempat bercerita dan berbagi keluhan siswa
- c. Fasilitator, maksudnya guru harus meemberikan kemudahan bagi siswa dalam dalam mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya.

4. Bersikap Adaptif ditempat bertugas terhadap lingkungan sosial dan budaya

Menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan salah satu keterampilan yang diharuskan bagi seorang pendidik, lebih khususnya pendidik yang mengajar PAI. Beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas merupakan bagian penting dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk berkomunikasi guru harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mudah diterima. Sehingga dapat menciptakan suasana kondusif, menyenangkan, akrab, dan penuh semangat.

5. Bersikap komunikatif dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat

Dalam proses pembelajaran di sekolah kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan, karena setiap hari guru berinteraksi dengan warga sekolah, sesama guru, kepala sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, agar tanggung jawabnya terlaksana seorang pendidik harus mampu memahami lingkungan-lingkungan tersebut.

5. METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literature yang bersifat kualitatif yakni dengan mencari penelitian yang relevan dan buku-buku sebagai objek utama dengan artikel yang kami buat yaitu urgensi kompetensi sosial bagi guru PAI dalam pembelajaran daring. Menurut Creswell, John. W.(2014;40) dalam (All Habsy, 2017) menyatakan bahwa kajian literatur merupakan ringkasan dari artikel-artikel, jurnal, buku maupun dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

B. Analisis Data

Fokus kajiannya pada Kompetensi sosial bagi guru PAI dalam pembelajaran daring. Pengumpulan datanya menggali dan mencermati teori, konsep maupun penelitian sebelumnya. Dengan menelaah beberapa jurnal mengenai Kompetensi sosial bagi guru PAI dalam pembelajaran daring. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana Pentingnya kompetensi sosial bagi guru PAI dalam Pembelajaran Daring.

Jenis data yang penulis dapatkan adalah data dari hasil studi literature. Studi literature merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan fakta-fakta dengan cara menganalisis. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang kami lakukan yaitu dengan menelaah dan menganalisis literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang kami teliti.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sosial memiliki andil yang penting dalam pembelajaran daring. Kompetensi sosial dibutuhkan guru dalam melakukan komunikasi dengan guru, siswa, sesama guru maupun dengan orang tua siswa. Dalam pembelajaran daring di masa pandemi sekarang, pentingnya kompetensi sosial adalah untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan orang tua siswa maupun dengan siswa. Para guru dituntut untuk komunikatif dan menguasai kompetensi sosial. Guru dituntut untuk bisa lebih komunikatif dan menguasai kompetensi sosial, karena guru tidak bisa memantau dan mendampingi proses belajar siswanya secara langsung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru perlu menggunakan kemampuan komunikasinya dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar kepada siswanya dan juga terhadap orang tua siswa. Dalam Pembelajaran daring diperlukan adanya campur tangan orang tua dalam memberikan arahan dan pendampingan dalam proses belajar kepada anak.

B. Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, mengharuskan pemerintah dan kementerian pendidikan untuk merumahkan pekerjaan dan pendidikan. Pendidikan yang pada mulanya dilakukan dengan tatap muka, kini diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Para guru dituntut untuk komunikatif dan menguasai kompetensi sosial. Guru dituntut untuk bisa lebih komunikatif dan menguasai kompetensi sosial, karena guru tidak bisa memantau dan mendampingi proses belajar siswanya secara langsung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru perlu menggunakan kemampuan komunikasinya dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar kepada siswanya dan juga terhadap orang tua siswa. Dalam Pembelajaran daring diperlukan adanya campur tangan orang tua dalam memberikan arahan dan pendampingan dalam proses belajar kepada anak.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru tercermin dalam pola interaksi baik yang dilakukan dengan peserta didik ataupun orang tua. Berdasarkan hasil Penelitian Yang telah dipaparkan oleh Deni Sutisna & Arif Widodo dalam jurnalnya dengan judul Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak akan optimal tanpa campur tangan orang tua. bahkan menurutnya, guru yang mengajar pada kelas rendah menyebutkan bahwa komunikasi terkait tugas atau kegiatan pembelajaran individu di rumah lebih dominan dengan orang tua. Terkait dengan hal tersebut dibutuhkan kompetensi sosial yang tinggi dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. (Sutisna & Widodo, 2020)

Menurut Sudrajat, (2020), Tugas orang tua dalam mendampingi anaknya untuk belajar dalam pembelajaran daring dari rumah sangat sentral. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai mitra guru dalam mendidik anak sangat dibutuhkan. Tugas orang tua Secara umum, peran orang tua yang muncul ketika anak belajar di rumah adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Tugas orang tua yang pada Mulanya untuk menciptakan tempat tinggal yang nyaman, menjaga dan memastikan anak agar menerapkan hidup yang bersih dan sehat, bermain bersama anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, menjadi role model, membimbing dan memotivasi, memberikan pemahanaman nilai keagamaan, melakukan kegiatan yang bervariasi dan

inovatif, serta menafkasin dan memenuhi kebutuhan keluarga. Kini dimasa pandemi covid-19, tugas orang tua harus mendampingi, mengawasi dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah. (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020). Berkaitan dengan hal di atas, komunikasi yang baik harus dibangun antara guru dengan orang tua siswa supaya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, orang tua membutuhkan panduan dalam mendampingi anak terkait kebutuhan yang diperlukan selama masa pandemi. Dalam hal ini guru dan orang tua siswa harus benar-benar mengkomunikasikan kegiatan belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian diatas sudah tercermin bahwa kompetensi sosial guru berperan dalam membangun sebuah komunikasi baik dengan orang tua ataupun dengan peserta didik. Gaya komunikasi guru baik secara verbal ataupun nonverbal akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik (Putu Yulia Angga Dewi, 2019). Oleh karena itu kompetensi sosial berperan sebagai media agar peserta didik ataupun orang tua memiliki kenyamanan dalam berinteraksi (Sutisna & Widodo, 2020).

7. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetesni sosial guru merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik supaya dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional. Di mana tugas seorang pendidik adalah memberikan pelajaran dan contoh sikap yang baik kepada peserta didik. Dengan kompetensi sosial yang baik, seorang pendidik dapat lebih mudah berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik dan mudah diterima dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik maupun masyarakat. Apalagi di masa pandemi seperti saat ini, seorang pendidik harus selalu mengembangkan kompetensi sosialnya, sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik, nyaman, dan dapat dipahami oleh peserta didik meskipun pembelajaran daring. Selain itu, dengan kompetensi sosial yang baik, seorang pendidik dapat melatih peserta didik untuk memahami diri sendiri, orang lain yang meskipun memiliki keragaman, dan mendorong peserta didik untuk dapat bermasyarakat secara baik serta menerapkan prinsip persaudaraan, kebersamaan, toleransi, dan saling tolong menolong sehingga terwujud masyarakat yang harmonis.

8. REFERENSI

- Ahmad, Nur Isra. " *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTS Negeri Model Makassar.*" Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2014.
- All Habsy, B. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2).
- Bakri. " *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Pada SMK Negeri di Kota Makassar.*" Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar, 2012.
- Gedviliene, G. (2012). *Social Competence of Teachers and Students: The Case Study of Belgium and Lithuania.*
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2).
- Irmayanti. " *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAIS di SMP N 5 Pitumpanua Kabupaten Wajo.*" Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Ismail, Mohamad. " *Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam di MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo.*" Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Kutsiyyah. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak.* Pamekasan: Duta Media.
- Muchith, M. S. (2017). GURU PAI YANG PROFESIONAL. *QUALITY*, 4(2), 200-217. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V4I2.2121>
- Munirah, 2020. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional.* Sumatra Barat: Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm 73.
- Muhammad Surya, 2006. *Percikan Perjuangan guru Menuju guru profesional dan terlindung*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam pepspektuf islam.* DEEPBULSH (Grub Penerbit C BUDI UTAMA).

- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 107.
- Suraji, I. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*, 10(2), 246-249.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.